



**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU  
TENTANG FAKTOR RISIKO PENYAKIT SEREBROVASKULAR  
TERHADAP KEJADIAN STROKE ISKEMIK**

*ASSOCIATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOUR ABOUT  
RISK FACTOR OF CEREBROVASKULAR DISEASE  
FOR ISCHEMIC STROKE*

**ARTIKEL KARYA TULIS ILMIAH**

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana strata-1 kedokteran umum**

**NAELA FADHILA  
G2A 006 117**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
TAHUN 2010**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU TENTANG FAKTOR RISIKO PENYAKIT SEREBROVASKULAR TERHADAP KEJADIAN STROKE ISKEMIK

Naela Fadhila<sup>1</sup>, Dodik Tugasworo<sup>2</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kurang lebih 80% dari kasus stroke adalah stroke iskemik. Di Indonesia, stroke menjadi pembunuh nomor tiga dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pengetahuan, sikap dan perilaku mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik.

**Metode:** Desain penelitian adalah kasus-kontrol, dengan 30 pasien stroke iskemik sebagai kasus dan 30 pasien bukan stroke dengan satu atau lebih faktor risiko stroke sebagai kontrol, yang datang ke Poliklinik Saraf dan Penyakit Dalam RSUP Dr. Kariadi Semarang selama bulan Mei-Juli 2010. Semua sampel dilakukan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku dengan menggunakan kuesioner. Data dideskripsikan dalam bentuk tabel, dianalisis dengan uji *Chi square* menggunakan *SPSS for Windows 15.0*.

**Hasil:** Uji *Chi square* antar variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai  $p > 0,05$ , CI 95% dan *power* 80% yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik.

**Simpulan:** Tidak ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular dengan kejadian stroke iskemik.

**Kata kunci:** pengetahuan, sikap, perilaku, stroke iskemik

<sup>1</sup> Mahasiswa program pendidikan S-1 kedokteran umum FK Undip

<sup>2</sup> Staf pengajar Bagian Saraf FK Undip, Jl. Dr. Sutomo No.18 Semarang

**ASSOCIATION BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE AND BEHAVIOUR  
ABOUT RISK FACTOR OF CEREBROVASKULAR DISEASE  
FOR ISCHEMIC STROKE**

Naela Fadhila<sup>1</sup>, Dodik Tugasworo<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** *Aproximatelly 80% from stroke case is ischemic stroke. In Indonesia, stroke is the third most killer and gets rise every year. Knowledge, attitude and behaviour have a big effect to the society health degree. The purposes of this research are to prove association between knowledge, attitude and behaviour about risk factor of cerebrovascular disease for ischemic stroke.*

**Methods:** *This was a case-contol study, using 30 stroke ischemic sample as a case and 30 not stroke sample with one or more risk factor of stroke as a control, who came to Neurological and Internal Medicine Polyclinic Kariadi Hospital Semarang during Mei to July 2010. All sample fulfilled the questionnair to measure knowledge, attitude and behaviour. Data was description into table, using Chi square test by SPSS for Windows 15.0.*

**Result:** *Chi square test between variable refer  $p > 0,05$ , CI 95% and power 80%, so there is no relation between knowledge, attitude and behaviour about risk factor of cerebrovascular disease for ischemic stroke.*

**Conclusion:** *There is no relation between knowledge, attitude and behaviour about risk factor of cerebrovascular disease for ischemic stroke.*

**Keywords:** *knowledge, attitude, behaviour, ischemic stroke*

<sup>1</sup> Undergraduate student, Medical Faculty Diponegoro University

<sup>2</sup> Lecturer of Neurological Department, Medical Faculty Diponegoro University

## PENDAHULUAN

Stroke adalah suatu sindrom klinis dengan gejala berupa gangguan fungsi otak secara lokal atau global, yang dapat menimbulkan kematian atau kelainan yang menetap lebih dari 24 jam, tanpa penyebab lain kecuali gangguan vaskuler<sup>1</sup>. Data yang dirilis oleh Yayasan Stroke Indonesia menyatakan bahwa kasus stroke di Indonesia menunjukkan kecenderungan terus meningkat dari tahun ke tahun dan merupakan pembunuh nomor satu<sup>2</sup>.

Stroke ada dua macam, yaitu stroke iskemik/stroke non hemoragik dan stroke perdarahan/stroke hemoragik. Stroke iskemik terjadi jika aliran darah ke otak tersumbat dan merupakan jenis stroke yang lebih banyak terjadi. Kurang lebih 80% kasus stroke adalah stroke iskemik<sup>3</sup>.

Menurut HL Blum, derajat kesehatan masyarakat merupakan resultante dari empat faktor, yaitu: (1) lingkungan, (2) perilaku yang dihubungkan dengan *ecological balance*, (3) keturunan yang dipengaruhi oleh populasi dan distribusi penduduk, serta (4) pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, lingkungan dan perilaku merupakan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap tinggi rendahnya derajat kesehatan masyarakat<sup>4</sup>. Perilaku dapat dibagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Dalam perkembangan selanjutnya, ketiga ranah tersebut diukur dari tingkat pengetahuan (*knowledge*), sikap atau tanggapan (*attitude*) dan praktek atau tindakan (*practice*)<sup>5</sup>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan, “Apakah pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular berhubungan dengan kejadian stroke iskemik?”

Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan adanya hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap faktor risiko penyakit

serebrovaskular dengan kejadian stroke iskemik, menjadi acuan untuk upaya pencegahan stroke iskemik, menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular dengan kejadian stroke iskemik.

Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal rancangan penelitian, populasi penelitian dan variabel bebas penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Saraf dan Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Kariadi Semarang selama bulan Mei sampai dengan Juli 2010, mencakup bidang Ilmu Penyakit Saraf dan Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan menggunakan rancangan kasus kontrol. Kelompok kasus adalah pasien stroke iskemik sedangkan kelompok kontrol adalah pasien bukan stroke iskemik ataupun hemoragik dengan faktor risiko stroke.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular, sedangkan variabel tergantungnya adalah status stroke iskemik.

Sampel penelitian adalah pasien stroke iskemik yang berobat di Poliklinik Saraf RSUP Dr. Kariadi Semarang pada periode penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel ditentukan secara *consecutive sampling* yaitu berdasarkan kedatangan subyek penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini berdasarkan besar sampel minimal, yaitu 30 untuk kasus dan 30 untuk kontrol.

Untuk mendapatkan data penelitian digunakan kuesioner khusus yang disiapkan untuk penelitian ini dan telah melalui uji validitas *expert* dan uji reliabilitas.

Jenis data merupakan data primer yang berasal dari wawancara kuesioner dengan responden dan data sekunder dari catatan medik dan identitas pasien.

Pengolahan data menggunakan uji *Chi square*, apabila memenuhi syarat. Jika tidak memenuhi syarat, digunakan uji alternatifnya yaitu uji Fisher. Analisis data akan menggunakan program *SPSS for Windows* 16.0. Nilai  $p$  dianggap bermakna apabila  $p < 0,05$ .

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Saraf dan Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. Kariadi Semarang selama bulan Mei sampai dengan Juli 2010. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat khusus untuk penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden, yaitu 30 responden dengan status stroke iskemik dan 30 responden bukan stroke iskemik maupun hemoragik dengan satu atau lebih faktor risiko stroke.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden yang mengalami stroke iskemik dengan pengetahuan baik sebanyak 27 (90%), sedangkan dengan pengetahuan buruk sebanyak 3 (10%), nilai  $p=0,306$ , interval kepercayaan 95% (0,316-32,889) dengan rasio odd 3,222. Responden yang mengalami stroke iskemik dengan sikap baik sebanyak 29 (96,7%), sedangkan dengan sikap buruk sebanyak 1 (3,3%), nilai  $p=0,500$ , interval kepercayaan 95% dengan rasio odd 0. Responden yang mengalami stroke dengan perilaku baik sebanyak 19 (63,3%), sedangkan dengan perilaku buruk sebanyak 11 (36,7%), nilai  $p=0,126$ , interval kepercayaan 95% (0,724-7,407) dengan rasio odd 2,316.

**Tabel 1.** Distribusi dan analisa data hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kejadian stroke iskemik

	Indeks Stroke Iskemik		POR*	95% CI**		P
	Ya	Tidak		lower	upper	
<b>Pengetahuan</b>						
Kurang	3 (10%)	1 (3,3%)	3,222	0,316	32,889	0,306
Baik	27 (90%)	29 (96,7%)				
<b>Sikap</b>						
Buruk	1 (3,3%)	0 (0%)	0	0	0	0,500
Baik	29 (96,7%)	30 (100%)				
<b>Perilaku</b>						
Buruk	11 (36,7%)	6 (20%)	2,316	0,724	7,407	0,126
Baik	19 (63,3%)	24 (80%)				

\* : Prevalence Odd Ratio

\*\* : Confidence Interval

## PEMBAHASAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik. Pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian Irdawati, yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku dalam perawatan pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Kartasura<sup>6</sup>. Penelitian ini menggunakan kontrol orang dengan satu atau lebih faktor risiko stroke yang berobat di RSUP Dr. Kariadi Semarang, yang merupakan rumah sakit rujukan nasional dan rumah sakit pendidikan sehingga kemungkinan edukasi tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular telah diberikan kepada pasien yang memiliki faktor risiko stroke. Populasi penelitian yang berbeda juga dapat memberikan peluang yang berbeda pula pada responden dalam

mendapatkan akses sumber informasi mengenai faktor risiko penyakit serebrovaskular.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik. Pernyataan ini tidak sesuai dengan penelitian Irdawati, yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku dalam perawatan pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Kartasura<sup>6</sup>. Hal ini mungkin terjadi karena sikap merupakan cerminan dari pengetahuan responden, sehingga pengetahuan yang baik akan memberikan kemungkinan responden untuk memiliki sikap yang baik pula<sup>7</sup>. Perlu diperhatikan juga bahwa jawaban dari setiap responden pada saat wawancara belum dapat dipastikan jawaban tersebut mewakili sikap responden yang sebenarnya.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik. Hal ini mungkin terjadi karena perilaku didahului oleh pengetahuan dan sikap, sehingga pengetahuan dan sikap yang baik akan memungkinkan responden untuk memiliki perilaku yang baik pula<sup>7</sup>. Perlu diperhatikan juga bahwa jawaban dari setiap responden pada saat wawancara belum dapat dipastikan jawaban tersebut mewakili perilaku responden yang sebenarnya.

Terdapat 27 kasus (90%) memiliki pengetahuan yang baik tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik. Terdapat 29 kasus (96,7%) memiliki sikap yang baik tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik. Terdapat 19 kasus (63,3%) memiliki perilaku yang baik tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke iskemik.



## **SARAN**

1. Perlu dilakukan penguasaan bahasa daerah agar dalam melakukan wawancara kuesioner dapat berlangsung dengan lancar dan dapat memenuhi tujuan penelitian.
2. Edukasi terhadap penderita stroke tetap harus dilakukan, meskipun tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku tentang faktor risiko penyakit serebrovaskular terhadap kejadian stroke.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor risiko lain yang mempengaruhi kejadian stroke iskemik.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada dr. Dodik Tugasworo Pramukarso,Sp.S(K) selaku pembimbing, dr. Hari Peni Julianti,M.kes.Sp.RM atas konsultasi dan bimbingan metode penelitiannya, 60 responden penelitian yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini, serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian karya tulis ilmiah ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Stroke and the Risk. Americanheart [online]. [cited on June 28, 2009]. Available from <http://www.americanheart.org/presenter/2009/06/28.jhtml>
2. Waluyo, Srikandi. 100 Question and Answer Stroke. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
3. Pola Makan dan Gaya Hidup Tak Sehat Bisa Picu Stroke. Bali Pos [online]. [cited on Mei 21, 2008]. Available from [URL:http://thesecretalert.wordpress.com/2008/05/21/pola-makan-dan-gaya-hidup-tak-sehat-bisa-picu-stroke](http://thesecretalert.wordpress.com/2008/05/21/pola-makan-dan-gaya-hidup-tak-sehat-bisa-picu-stroke)
4. Pengobatan Stroke dan Perawatan Pasca Stroke. Medicastore [online]. [cited on June 12, 2009]. Available from [URL:http://www.medicastore.com/brown\\_seaweed/obat\\_rawat\\_stroke.htm](http://www.medicastore.com/brown_seaweed/obat_rawat_stroke.htm)
5. Blum, HL. Planning for Health, Development and Application of Social Change Theory. New York: Human Science, 1974.
6. Irdawati. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan Perilaku dalam Meningkatkan Kapasitas Fungsional Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Kartasura (thesis). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2009.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.